

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL IZANA KARYA DARUMA MATSUURA

Fransiska Monica Mamonto, Sherly F Lensun, Susanti Ch. Aror.
Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa Dan Seni,
Universitas Negeri Manado
fransiskamamonto@gmail.com

ABSTRAK

Novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai fungsi dan peranan sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya lewat nilai-nilai edukasi yang terdapat didalamnya. Novel *Izana* Karya Daruma Matsuura menceritakan tentang masa kanak-kanak tokoh utama yang bernama *Izana* ibu dari Kasane di Desa Akeiwa, sebuah daerah terpencil yang terisolasi dari dunia luar dan terus dihantui oleh depopulasi, namun masih kental akan tradisi dan adat-istiadatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis isi. Dari hasil analisis dalam penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa, novel *Izana* menceritakan peristiwa perjalanan kehidupan masa lalu *Izana* dan hubungan keluarga yang berlatar di Desa Akeiwa dan terdapat makna sosial dalam novel *Izana* bahwa setiap anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua serta tradisi juga harus diikuti asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: *Unsur Intrinsik, Novel, Nilai Sosial*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreatif dari imajinasi yang merepresentasi dari kehidupan nyata. Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata-mata sebuah imitasi. Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Sastra atau Kesusteraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medium

dan memiliki efek yang positif terhadap manusia (Mursal Esten (978:9).

Karya sastra sendiri dibagi menjadi dua yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat contohnya novel, cerpen, dan drama. Sedangkan puisi adalah karya sastra yang terikat, contohnya puisi dan syair.

Novel sebagai salah satu *genre* karya sastra dibangun oleh unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009:4). Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan bersifat imajinatif. Novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangunan sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua

yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel adalah : Tema, Penokohan, Alur, Gaya Bahasa, Latar atau Setting, Sudut Pandang dan Amanat. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik meliputi Sejarah atau Biografi Pengarang, Situasi dan Kondisi, dan Nilai-nilai dalam cerita (Nilai moral, Nilai Sosial, Nilai Budaya).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah struktur teks yang terkandung dalam novel "Izana" karya Daruma Matsuura?

C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil penelitian khususnya sastra untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

D. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Sastra

Dalam kehidupannya, manusia tidak lepas dengan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Sastra merupakan bagian dari hal tersebut yang menemani manusia dalam berbagai situasi dan waktu. Sastra yang dalam bahasa Jepang disebut *Bungaku* 「文学」 berasal dari bahasa Sanskerta *sastra* yang diambil dari kata dasar "sas" yang berarti "instruksi atau ajaran" sehingga sastra dapat diartikan sebagai "teks yang mengandung instruksi atau pedoman. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Tetapi kata "sastra" bisa pula merujuk kepada semua jenis tulisan baik tulisan tersebut mengandung unsur keindahan maupun tidak. Zainuddin

(1992:99) mendefinisikan sastra sebagai karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan. Standar bahasa kesusastraan yang dimaksudkan adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik.

2. Analisis Karya Sastra

Kegiatan menganalisis sastra adalah kegiatan menelaah karya sastra, mempelajari, menilik, menyelidiki dan memeriksa karya sastra sehingga tumbuh pengertian dan penghargaan terhadap karya tersebut. Proses analisis karya sastra tentu tidak lepas dari berbagai unsur yang membangun karya sastra itu sendiri baik unsur ekstrinsik maupun unsur intrinsik. Nurgiyantoro (1995:30) mengatakan bahwa istilah analisis mengarah pada pengertian mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut, yaitu berupa unsur-unsur intrinsiknya.

3. Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin *Novellus* yang diturunkan dari kata *Novies* yang berarti "baru". Dikatakan "baru" karena kalau dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, maka novel ini baru muncul kemudian (Tarigan, 1984:164). Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel sebagai gambaran kehidupan tentunya sarat dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat yang bersifat mendidik. Artinya, sebagai karya sastra novel memiliki nilai tinggi apabila mengandung bermacam-

macam nilai tentang kehidupan manusia yang bermanfaat bagi kehidupan manusia lainnya sebagai suatu perenungan, penghayatan dan tindakan para pembacanya tentang nilai yang terkandung di dalam ceritanya.

a. Unsur-Unsur Dalam Novel

Sebagai suatu karya sastra fiksi, novel haruslah tetap merupakan cerita yang menarik dengan bangunan struktur yang saling berkesinambungan secara estetika yang bertujuan untuk menyampaikan isi cerita dengan jelas dan menarik. Oleh karena itu, novel dibentuk oleh unsur-unsur pembangun yang membentuk cerita sehingga membuat sebuah novel menjadi berwujud secara utuh. Unsur-unsur pembangun yang membentuk sebuah novel adalah sebagai berikut:

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1995:23). Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra meliputi: Tema, Penokohan, Alur, Latar/Setting, Sudut Pandang, Bahasa dan Amanat.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur itu adalah biografi pengarang, psikologi, ekonomi, keadaan di lingkungan pengarang dan lain sebagainya..

Nilai Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya memiliki suatu kesepakatan mengenai berbagai aturan yang harus dipatuhi. Aturan tersebut berfungsi untuk mewujudkan keteraturan sosial. Kesepakatan aturan itulah yang disebut sebagai dengan nilai sosial. Nilai sosial merupakan suatu konsep abstrak pada diri manusia mengenai apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah.

E. Metodologi Dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1991:3) mendefinisikan metode kualitatif *sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Menyimak Novel. Menurut Endrawara (2008:162), perlu dilakukan pembacaan secara cermat dan berulang-ulang untuk membantu pengadaan data.

F. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Unsur Intrinsik Novel Izana

Berdasarkan pembahasan penulis *Novel Izanakarya Daruma Matsuura*, maka dapat ditemukan data-data pendukung sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dikaji. Peneliti fokus pada unsur intrinsik novel yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat yang terkandung dalam novel *Izana*.

1) Analisis Unsur Intrinsik

a. Tema

Ambari (1996:95) mendefinisikan tema adalah pokok permasalahan yang merupakan inti atau jiwa dari suatu cerita.

. Tema utama dalam novel ini adalah tema tentang kehidupan Izana dan hubungan keluarga. Novel ini menunjukkan peristiwa-peristiwa dan konflik yang ada dalam suatu keluarga. Konflik yang paling menonjol dimulai ketika Sasae menyerahkan anaknya Kazura untuk diurus oleh saudaranya, kutipannya sebagai berikut :

Kazura adalah putri bungsuku, kau bisa diliat, dia jelek kan , dan tahun kuda api datang saat dia tumbuh dewasa. Ada kemungkinan dia akan memiliki anak pada tahun kuda api, makanya aku membuatnya keluar dari desa ini. (hal. 18)

b) Tokoh dan Penokohan

1. Tokoh Cerita

Selap karya sastra termasuk novel mempunyai pelaku ceritanya yang menyertai setiap kejadian yang diceritakan dalam novel tersebut, pelaku inilah yang dimaksudkan dengan tokoh cerita. Aminudin (1990:80)

Berdasarkan fungsinya, tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

1) Tokoh Sentral

Tokoh sentral atau tokoh yang memegang peranan penting disebut tokoh utama atau protagonis. Tokoh cerita dalam Novel Izana ini yaitu:

- Izana

Izana adalah anak yang tidak diharapkan kelahirannya hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut: *“Izana, itulah namanya, sosok yang telah meninggal bersama ibunya, tetapi surat kelahiran yang tidak pernah dibuatkan untuknya, apalagi surat kematian. (hal. 19)*

- Chigusa Hirasaka

Chigusa adalah seorang perawat dan merupakan orang yang menjaga serta merawat Izana dari bayi, kutipan sebagai berikut: *Chigusa membantu sebagai seorang perawat- sampai sekarangpun jika ada yang meminta bantuannya –Chigusa akan sebaik mungkin membantu mereka (hal. 10)*

2) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan ini adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, akan tetapi kehadirannya sangatlah diperlukan.

- Kazura

Kazura adalah ibu Izana, Kazura tidak rela jika putrinya harus dibunuh karena sebuah legenda yang beredar di desa tersebut. Ia meminta bantuan Chigusa untuk menjaga serta merawat bayinya dan menamainya “Izana”. ia meninggal setelah ibunya melahirkannya kutipan sebagai berikut: *Beritahu mereka semua kalau aku dan bayiku mati*

bersama. Kumohon namanya Izana. Biakan Izana hidup (hal. 19)

- Sasae

Sasae adalah Ibu Kazura, dia adalah wanita yang percaya dengan tradisi yang ada didesa mereka dan dia tega menitipkan Kazura kepada keluarga yang lain yang tinggal diluar desa untuk diasuh , kutipan sebagai berikut:*Kazura adalah putri bungsuku, kau bisa liat, dia jelek kan , dan tahun kuda api datang saat dia tumbuh dewasa. Ada kemungkinan dia akan memiliki anak pada tahun kuda api, makanya aku membuatnya keluar dari desa ini.* (hal. 18)

2. Penokohan

Menurut Ambari (1998:95) penokohan mengandung arti pelukisan mengenai tokoh cerita, baik secara lahiriah maupun keyakinannya, adat istiadatnya, serta sikap dan tindak tanduknya. Penokohan dalam novel Izana sebagai berikut:

- Izana

Izana adalah anak yang pendiam dan penurut hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut: *“Izana, adalah anak yang pendiam dan penurut , ia tidak pernah menangis ataupun merajuk. Jika ditinggalkan seorang diri, Izana bisa langsung bermain sendirian.* (hal. 20)

- Chigusa Hirasaka

Chigusa adalah orang yang penuh cinta kasih, bersedia menolong orang lain kutipan sebagai berikut: *Chigusa mengambil jaket tua milik suaminya dan menyampirkannya dibahu perempuan itu. Ia mengatakan jaket itu tidak perlu dikembalikan* (hal. 13)

- Kazura

Kazura punya sikap rela berkorban nyawa untuk anaknya Izana, hal ini menggambarkan kasih Ibu kepada anak yang ia sayangi, apapun keadaan anaknya itu, kutipan sebagai berikut:*Kazura berlari menuju tama. Hanya dengan kimono tipis, ia langsung dilahap oleh nyala api dalam sekejap. Sosok perempuan yang seorang diri menjatuhkan dirinya kedalam api untuk melindungi putrinya sampai tubuhnya menjadi seperti boneka berwarna merah pekat dan jatuh keatas tanah(hal. 19)*

- Sasae

Sasae adalah Ibu Kazura yang dibutakan oleh tradisi /kepercayaan menghancurkan hubungan anak dan ibu sehingga ia membiarkan anaknya hidup bagaikan gelandangan didesa, kutipan sebagai berikut:*Kazurakazura adalah putriku ia harus hidup bagaikan gelandangan didesa.* (hal. 18)

3. Plot atau Alur Cerita

Alur atau plot adalah suatu struktur gerak yang terdapat dalam cerita fiksi atau drama.

Alur yang digunakan dalam novel Izana adalah alur progresif. Cerita dalam novel ini bergulir secara berurutan dimulai dengan tahap awal (penyituan, pengenalan, pemunculan, dan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian). Hal ini dapat dilihat dari judul pada tiap bagian novel yaitu: Tahun Kuda Api, Izana, Gunung Shiranaga, Merah, Chigusa, Miko Hibeni, Musim Dingin.

4. Setting atau Latar

Latar disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Latar dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

- **Latar Tempat**

Menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat yaitu Desa Akeiwa. Sebagian besar cerita berlatar di desa Akeiwa dan gunung Shiranaga yang menjadi tempat persembunyian Izana dalam sebuah pondok kecil saat masih remaja. *“Seperti itulah desa Aikawa.” penduduk desa masih menganggap legenda mengenai pembunuhan anak dan iblis perempuan sebagai sesuatu yang lumrah, bukan sebuah dongeng (hal. 9)*

- **Latar Waktu**

Berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Tahun Kuda Api

“Apabila ada bayi perempuan dengan wajah buruk rupa terlahir di Tahun Kuda Api, dia adalah reinkarnasi dari iblis perempuan yang datang untuk membawa malapetaka kepada desa ini. Segeralah bunuh.” (hal. 8)

- **Latar Sosial**

Menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dalam Novel Izana ini adalah latar sosial yang terkekang oleh tradisi dan legenda. Hal ini menjadi kebiasaan hidup dan sesuatu hal yang dipercayai oleh masyarakat disana, berikut kutipannya. *Penduduk desa masih menganggap legenda mengenai pembunuhan anak dan iblis perempuan sebagai sesuatu yang lumrah, bukan sebuah dongeng (hal. 9)*

5. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* menyoroti pada sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang yang ada

dalam novel Izana ini adalah persona pertama dengan gaya “aku” , sudut pandang persona pertama aku sebagai tokoh utama. Hal ini dikarenakan pengarang menggunakan sudut pandang aku sebagai tokoh utama untuk tokoh Izana dan tokoh Chigusa. Berikut beberapa kutipan yang membuktikan bahwa sudut pandang dalam novel ini menggunakan aku sebagai tokoh utama. Kutipannya sebagai berikut:

Aku yang tidak tau jarak didunia luar, merasa sangat senang karena jarak antara rumah dan sekolah yang terlihat tidak begitu jauh” (hal 33)

6. Bahasa

Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Sastra lebih dari sekedar bahasa, deretan kata, namun unsur “kelebihan”nya itu pun hanya dapat diungkap dan ditafsirkan melalui bahasa. Bahasa dalam sastra pun mengemban fungsi utamanya yakni fungsi komunikatif. Kutipan dalam novel sebagai berikut:

.... Izana san ayo kita pulang kerumah” tidak, aku ingin disini. Pada akhirnya aku akan tinggal disini kan? (hal 191)

7. Amanat

Amanat dalam karya sastra merupakan sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam setiap karya sastra. Amanat itu biasa berupa pesan moral. Secara umum, moral menyarankan pada pengertian baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap dan sebagainya. Berikut beberapa

amanat yang dapat kita ambil dalam novel ini.

Makna sosial dalam novel Izana mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh Chigusa kepada Izana walaupun dia bukan anaknya tetapi dia bersedia merawat dengan penuh kasih sayang. Kutipan dalam novel sebagai berikut:

....tetapi Izana san selalu bersama dan diasuh oleh bibi Chigusa sejak lahir . (hal 191)

Nilai Sosial Dalam Novel Izana

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya memiliki suatu kesepakatan mengenai berbagai aturan yang harus dipatuhi. Aturan tersebut berfungsi untuk mewujudkan keteraturan sosial. Kesepakatan aturan itulah yang disebut sebagai dengan nilai sosial. Nilai sosial merupakan suatu konsep abstrak pada diri manusia mengenai apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah.

Nilai Sosial Kasih Sayang

a) Cinta dan kasih sayang

Stenberg (1988) mengatakan cinta adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan. Nilai sosial cinta dan kasih sayang dalam novel Izana ditunjukkan Kazura kepada Izana, rasa sayang yang sangat besar seorang terhadap anaknya ditunjukkan Kazura dengan tidak mau membunuh anaknya Izana tapi ia berusaha menyelamatkannya

dan memberikan kepada Chigusa untuk merawatnya, kutipan sebagai berikut:

Beri tahu mereka semua kalau aku dan bayiku mati bersama. Kumohon. Namanya Izana. Biarkan Izana hidup. (hal 19)

b) Pengabdian

Pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran dan pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta kasih sayang, norma atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas. Dalam novel Izana, pengabdian ditunjukkan oleh Chigusa yang merupakan seorang perawat dan merupakan orang yang menjaga serta merawat Izana dari bayi, ia juga selalu membantu orang-orang yang membutuhkan bantuannya, kutipan sebagai berikut: *Chigusa membantu sebagai perawat – sampai sekarang pun, jika ada yang meminta bantuannya- Chigusa akan sebaik mungkin membantu mereka.* (hal 10).

c) Tolong Menolong

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan privasi, namun tidak akan pernah hidup tanpa campur tangan dan pertolongan orang lain. Tolong menolong dalam kebaikan merupakan salah satu bentuk sikap hidup yang didambakan oleh umat manusia di seluruh muka bumi.

Sikap tolong-menolong yang tercermin dalam novel Izana ditunjukkan Chigusa yang bersedia

menolong orang lain, kutipan sebagai berikut:

Di suatu hari yang sangat dingin di musim dingin, perempuan gelandangan itu terduduk sambil gemeteran di pinggir jalan, sehingga Chigusa mengambil jaket tua milik mendiang suaminya dan menyampirkannya di bahu perempuan itu. (hal 13)

d) Kekeluargaan

Kekeluargaan adalah sebuah rasa yang diciptakan oleh manusia untuk mempererat hubungan antar keduanya, maupun per-kelompok agar timbul rasa kasih sayang dan persaudaraan. Hubungan erat kekeluargaan terjalin antara Izana dan Chigusa sehingga membuat Izana merasa nyaman tinggal bersama dengan Chigusa, kutipan sebagai berikut: *Chigusa Hirasaka menjadi orang tua angkatku. Bagiku, bagian dalam kediaman Hirasaka adalah seluruh duniaku.* (hal 26)

e) Kesetiaan

Kesetiaan merupakan suatu bentuk keahlian, sama layaknya keahlian lain dalam hubungan seperti empati, komunikasi atau kompromi.

Kesetiaan dalam novel Izana ditunjukkan oleh tokoh lain bernama Kingo yang selalu setia mendengarkan perintah Chigusa terhadapnya, kutipan sebagai berikut:

Kingo hanya menuruti instruksi Chigusa untuk mengantar dan

mengambil barang ke tempatku. (hal 95)

f) Kepedulian

Kepedulian sosial merupakan satu sikap yang muncul atas dasar perhatian terhadap lingkungan sekitar. Rasa peduli dalam novel Izana ditunjukkan Chigusa kepada Izana dengan diam-diam merawatnya tanpa diketahui oleh orang lain agar Izana bisa tetap hidup, kutipan sebagai berikut: *Menyembunyikan Izana di luar untuk berjaga-jaga adalah pilihan yang tepat. ... "Izana, kamu pasti kedinginan, kan? Maaf, ya, aku terlambat..."* (hal 66)

G. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang unsur-unsur intrinsik dalam Novel Izana (いざな) karya Daruma Matsuura dapat disimpulkan bahwa :

- Tema kehidupan Izana dan hubungan keluarga.
- Latar/setting sebagian besar cerita bersetting di Desa Akeiwa.
- Alur/plot novel "Izana" menggunakan alur mundur.
- Tokoh-tokoh dalam novel "Izana" yaitu Izana sebagai tokoh utama, Chigusa Hirasak, Sasae, Kazura, Namino-chan yang memerankan miko, Kingo, Nagi Kaidou seorang Mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di desa Akeiwa dan Masaki Susano, Sugina
- Cerita dalam novel "Izana" disampaikan lewat sudut pandang orang ketiga.

- Amanat yang terkandung dalam novel "Izana" yaitu:.

Makna sosial

Setiap anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Tradisi juga harus diikuti asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan

Nilai sosial yang terdapat dalam novel Izana yaitu:

Nilai sosial kasih sayang yang di dalamnya ada nilai cinta dan kasih sayang, pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian dan kesetiaan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat aspek penting yang dapat diteliti, seperti latar belakang cerita, sudut pandang, alur, kondisi sosial dan lainnya. Dengan demikian, disarankan bagi para pembaca yang berminat melakukan penelitian mengenai Novel Izana (いざな) Karya Daruma Matsuura di waktu yang akan datang dapat mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Abdullah. 1996. *Penuntun Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Jatnika.

- Aminudin, 1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Daruma Matsuura (2014). *Izana*. PT Gramedia Pustaka Utama – M&C`
- Efendi. 1992:91. *Materi Pokok Bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maleong, Hosti. 1991. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poedjawiyatna. 2003. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, N. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosidi, Ahmad. 1989. *Mengenal Sastra dan sastrawan Jepang*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sastrowardoyo, S. 1999. *Sekilas Soal sastra dan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi. 1993:32. *Prinsip-prinsip Dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suseno. 1993:53. *Penuntun Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Jatnika.
- Sudjiman. 1991:17. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukada, M. 1988. *Beberapa Aspek Tentang Karya sastra*. Denpasar: Kayuma dan Yayasan Ilmu dan Seni Lasiba.
- Sunoto. 1985. *Mengenal Filsafat Pancasila ! : Pendekatan Melalui Metafisika, Logika, Etika*. Yogyakarta: Bayu Grafika Offset.
- Tarigan, G. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tsuboi, Sakae. 2013. *Dua Belas Pasang Mata (Novel)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. (Terjemahan oleh Tanti Lesmana
- Tuloli, N. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Zainudin, 1992. *Materi Pokok Bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zulfahnur, Dkk. 1985. *Analisis dan Rangkuman Bacaan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.

